

Hikmah Ramadan

Sedekah dan Kebahagiaan Manusia

Oleh : Khabiburrohman

KUNCI hidup di dunia adalah bahagia lahir dan batin. Kesuksesan seseorang bisa bermanfaat bagi orang lain, apapun bentuknya. Salah satunya dengan sedekah. Sedekah dalam Islam hukumnya sunah atau dianjurkan. Bila dikerjakan akan mendatangkan pahala dan kebaikan. Bila ditinggalkan tidak mendatangkan dosa. Namun, sedekah dapat berubah hukumnya menjadi wajib jika seorang muslim telah mampu dan berkecukupan berjumpa dengan orang lain yang kekurangan.

Melakukan kebaikan, termasuk perbuatan yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan menghilangkan keresahan. Wujudnya bisa berupa sedekah, berbuat baik, dan memberikan sesuatu yang baik kepada sesama. Semua ini merupakan satu dari sekian banyak hal yang mampu menciptakan kedamaian di dalam dada.

Secara esensial, berpuasa Ramadan adalah mengendalikan diri dan meningkatkan tradisi berbagi dan terbinaanya kepedulian sosial. Salah satu nama yang lekat dengan bulan Ramadan adalah *syahrul Jud*; yaitu bulan memberi, di samping dikenal sebagai *syahrul Muwassah*, yaitu bulan bermurah tangan dan bulan memberikan pertolongan kepada yang membutuhkan.

Rasulullah SAW menggambarkan orang yang kikir dan orang yang dermawan dengan dua orang yang masing-masing memiliki jubah. Orang dermawan terus menerus memberi dan menginfakkan hartanya, sehingga jubah yang ia pakai terus melebar. Demikian pula dengan baju perangnya yang terbuat dari besi, sehingga bekas-bekas telapak kakinya terhapus. Sedang orang yang kikir terlalu kuat memegang hartanya dan semakin hari kian berkurang sehingga menjepit dan semakin menyempit hingga jiwanya tersendat.

Dalam Alquran Allah SWT, berfirman: "Dan perumpamaan orang-orang yang membelanjakan hartanya karena mencari keridhaan Allah dan untuk keteguhan jiwa mereka, seperti sebuah kebun yang terletak di dataran tinggi yang disiram oleh hujan lebat, maka ke-

bun itu menghasilkan buahnya dua kali lipat. Jika hujan lebat tidak menyiraminya, maka gemiris (pun memadai). Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu perbuat." (QS. Al Baqarah : 265)

Di bulan Suci ini, Rasulullah SAW sangat menganjurkan kepada umatnya untuk senantiasa berbagi rezeki dan harta dengan orang lain, terutama kepada kerabat, fakir miskin, anak yatim, dan siapa pun yang membutuhkan. Berbagi rizeki atau disebut dengan shadaqah ini merupakan salah satu amal shaleh yang utama. "Sebaik-baik shadaqah adalah shadaqah di bulan Ramadan". Sejah ini nilai utama shadaqah telah dijanjikan oleh Allah akan mendapat banyak pahala di akhirat, dan juga memiliki banyak manfaat di dunia.

Dalam kitab al-*Ushfuriyah*, Syaikh Muhammad bin Abu Bakar menyebutkan ada tujuh manfaat shadaqah yang akan didapat pelakunya, baik di dunia maupun di akhirat. Pertama, Shadaqah sebagai pelindung dari segala macam musibah dan keburukan. Kedua, Shadaqah sebagai obat dan penyembuh dari segala penyakit yang diderita orang tersebut. Ketiga, Shadaqah sebagai penjaga harta dari kerusakan dan kebangkrutan. Keempat, Shadaqah bisa meredakan dan memadamkan murka Allah. Kelima, Shadaqah bisa mempererat hubungan cinta persaudaraan antarsesamanya. Keenam, Shadaqah mampu melunakkan jiwa yang keras dan dapat membuat hati menjadi lapang. Ketujuh, Shadaqah bisa menambah umur.

Di bulan Ramadan ini Allah SWT memberi kesempatan kita untuk meningkatkan solidaritas sosial, memberi bantuan kepada mereka yang lebih membutuhkan secara sukarela dilandasi oleh ketakwaan diwujudkan dengan nilai kemanusiaan tanpa pamrih. Ramadan bisa menciptakan kultur gotong-royong dan keceriaan dalam berbagi. Ramadan adalah *tarbiyah* untuk bersedekah, sekolah yang efektif untuk menyapa mereka yang kurang beruntung.

Khabiburrohman SSi. Anggota Pusat Studi Kecerdasan Digital (PSKD) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.



ANTISIPASI KEPADATAN LALU LINTAS DI DIY Kendaraan di Jalur Keluar Dipercepat

YOGYA (KR) - Banyaknya jumlah kendaraan dan pemudik yang masuk wilayah DIY saat libur Hari Raya Idul Fitri membutuhkan perhatian dan penanganan ekstra.

Untuk itu, Dinas Perhubungan (Dishub) DIY akan mengatur lalu lintas dengan cara mempercepat kendaraan di jalur keluar dan memperlambat jalur masuk kendaraan ke DIY. Walaupun dalam realitanya untuk pengaturan arus agak susah kalau bicara perkotaan.

Begitu pula untuk pengalihan kendaraan lewat jalur alternatif bagi mereka yang tidak masuk ke wilayah kota juga dirasa belum efektif untuk mengurai kepadatan lalu lintas. Pasalnya, tidak ada yang tahu tujuan pemudik apakah berwisata atau meneng benar-benar mudik. Sebab, Lebaran tahun ini punya masa libur yang cukup panjang.

"Yang perlu kita pelajari, melihat karakteristik pemudik. Karena tidak semua mudik, mengingat liburannya untuk tahun ini cukup panjang. Tapi kami tetap akan menginformasikan jalur alternatif yang direkomendasikan. Dengan begitu selain bisa membantu para pemudik diharapkan juga bisa mengurangi kemacetan," ungkap Made.

Made mengatakan, tidak semua jalur masuk DIY bisa dipantau petugas lantaran keterbatasan personel. Karena itu jumlah kendaraan masuk dan keluar dipastikan akan berbeda dari data yang dipublikasikan. Pihaknya belum bisa memprediksi berapa jumlah kendaraan yang masuk pada masa puncak kedatangan arus mudik Lebaran ini.

Karena, Posko Pantau Lebaran dibuka 3 April lalu dan pergerakan kendaraan masih minim. Pihaknya akan mengumpulkan data dari kabupaten/kota dan CCTV. Walaupun begitu pergerakan di sejumlah bandara dan stasiun kereta api sudah mulai terlihat beberapa hari terakhir. Apalagi moda transportasi itu masih jadi pilihan pemudik untuk sampai ke tujuan dengan lebih cepat.

(Ria)-f

Revisi UU MD3 Bergantung Dinamika Politik

JAKARTA (KR) - Wakil Ketua Umum Dewan Pimpinan Pusat Partai Kebangkitan Bangsa (DPP PKB) Jazilul Fawaid menilai, revisi Undang-Undang tentang MPR, DPR, DPD dan DPRD atau UU MD3 bergantung pada dinamika politik.

"Tergantung dinamika yang ada. Ini bukan urusan dengan ketua," ujar Jazilul saat ditemui media di Jakarta, Sabtu (6/4).

Ia juga mendengar, DPR RI mau mengusulkan perubahan mengenai posisi Ketua DPR RI lewat UU MD3. Menurutnya, jumlah keanggotaan perlu ditambah satu lagi. "Kalau menurut saya perlu disingergikan di UU MD3, mitra-mitra komisi, terkait efektivitas komisi dan lain-lain," jelasnya.

Selain itu, Jazilul menuturkan,

di dalam hak angket tentunya akan membahas mengenai pimpinan hingga oposisi. Meski begitu, sampai saat ini belum ada naskah yang diusulkan. "Sampai detik ini belum ada naskah yang diusulkan, baru masuk UU MD3 itu masuk di program legislasi nasional (prolegnas)," kata Jazilul.

Sebelumnya, Kamis (28/3), Ketua DPR RI Puan Maharani menegaskan partai pemenang Pemilu dan Pemilihan Legislatif (Pileg) 2024 berhak mendapatkan kursi Ketua DPR periode 2024-2029.

"Pemenang pemilu legislatif, yang seharusnya berhak untuk menjadi ketua DPR," katanya di Kompleks Parlemen, baru-baru ini.

Ia menjelaskan hal itu sesuai dengan amanat UU MD3 tentang

MPR, DPR, DPD dan DPRD. Hal tersebut disampaikan Puan saat menjawab pertanyaan wartawan soal kemungkinan ia menjabat kembali sebagai Ketua DPR RI untuk periode DPR tahun 2024-2029.

Sebab, PDI Perjuangan (PDIP) kembali keluar menjadi partai pemenang Pileg untuk ketiga kalinya. Berdasarkan hasil perhitungan KPU, PDIP berhasil menjadi partai urutan pertama di Pileg 2024 dengan jumlah 16,72 persen suara. Sementara, Puan Maharani saat ini menjabat salah satu unsur ketua di DPP PDI Perjuangan.

Dengan hasil tersebut, kursi anggota Fraksi PDIP juga akan menjadi yang terbanyak di DPR. Artinya, PDIP berhak kembali memperoleh kursi Ketua DPR sesuai UU MD3.

(Ant/Obi)-f



Pimpinan dan Anggota DPRD KABUPATEN SLEMAN

Mengucapkan

SELAMAT HARI RAYA IDUL FITRI 1445 H



ARIF KURNIAWAN, A.AG., M.H.
Wakil Ketua I DPRD Kabupaten Sleman



HARIS SUGIHARTA, S.IP.
Ketua DPRD Kabupaten Sleman



HR. SUKAPTANA, S.H.
Wakil Ketua II DPRD Kabupaten Sleman



TRI NUGROHO, S.E.
Wakil Ketua III DPRD Kabupaten Sleman



Haso Karyantoro, S.P.



H. Dedie Kusuma, S.E.



Rahayu Widi Nuryanti, S.H., M.H.



M. Arif Priyosantono, S.Si.



Respati Agus Sasangka, S.P.



H. Ngadiman, S.Ag., M.Si.



Y. Gusdan Ganda, S.T.



F. Bambang Sigit Salaksono, S.T.



Gani Sndat, S.H., M.Kn.



Ir. Andrea Purwanto, M.Th.



Budi Sanjaya, S.Pd.



Susilo Nugroho, S.IP.



B. Ari Murri, S.E.



Nila Riffianti, S.Pd.



Sri Riyadingsih, S.Pd.



Dra. Hj. Sri Haryani, M.Si.



Benedicto Rury Yasa Pramuli, S.E.



RB. Ramelan, S.E.



Timbal Saptoyo, S.T.



dr. Roudi Akmal



Nurhidayat, A.Md.



H. Aedi, S.Ag., M.Mp., M.M.



Ir. H. Abdul Kadir, M.H.



Shodiqul Qiyas, S.IP.



Dara Ayu Subarto, S.H.



Happy Brilliant Sriandhy, S.E.



Tri Mula Wijayanti, S.ST.



Rahayu Widi Nuryanti, S.H., M.M.



Ani Martanti, S.T.



H. Wawan Prasetya, S.E., M.M.



H. Nofir Fauzi, S.H.



Yoni Fethu Rahman, S. Pd. I



Agus Riyanto, S.Si.



M. Agus Mas'udi, S.T.



Muk. Zahdan, S.Pd., M.A.P.



Hj. Sumaryatin, S.Sos., M.A.



H. Suryana, A.Md., Kes



Sukanto, S.H.



Indra Bangsan, S.E.



Barudoyo Manggala, S.Kom.



Guntur Yuga Purwan, S.T.



Suharyono, S.Pd.



H. Surana, S.E.



Hj. Ieni Sutarti, S.H.



Untung Basuki Rahmat, S.Ag.



Fika Chusmi Cholmah, S.H.